

Pemanfaatan Peran Radio Ditengah Pandemi COVID-19 Di Surakarta

Utilizing The Role of Radio in the Middle of Pandemic COVID-19 In Surakarta

Yanti Amiliani¹, Pawito², Soedarmo³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta

³ Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author : Amilia_5@student.uns.ac.id

Abstrak

Radio sebagai salah satu media massa memiliki peran yang strategis dalam memberikan informasi, edukasi dan hiburan kepada masyarakat. Melalui gelombang elektromagnetik maupun sambungan internet, radio mampu mengirimkan pesan dengan baik kepada konsumennya. Peran itu semakin strategis ketika Virus Corona (Covid-19) mulai terdeteksi di Indonesia, dan kemudian meningkat menjadi pandemic. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran radio selama pandemic Covid-19, dalam menghadapi situasi pandemic Covid-19 di Surakarta. Dengan pendekatan metode kualitatif, penulis mengumpulkan data primer dengan wawancara dan observasi dilapangan. Kemudian data sekunder diperoleh melalui website, artikel, dan buku. Penelitian ini menunjukkan bahwa radio sebagai media penyiaran masih memiliki peran strategis dalam menghadapi pandemic covid-19. Melalui berbagai program, radio berperan menyampaikan informasi tentang Covid-19 dengan akurat dan menjadi media pembelajaran jarak jauh bagi para siswa.

Kata Kunci : Peran, Radio, Covid-19

Abstract

Radio as one of the mass media has a strategic role in providing information, education and entertainment to the public. Through electromagnetic waves and internet connection, radio is able to send messages properly to consumers. This role was increasingly strategic when the Corona Virus (Covid-19) began to be detected in Indonesia, and then escalated into a pandemic. This research was conducted to determine the role of radio during the Covid-19 pandemic, in dealing with the Covid-19 pandemic situation in Surakarta. With a qualitative method approach, the authors collected primary data by means of interviews and field observations. Then secondary data is obtained through websites, articles and books. This research shows that radio as a broadcasting medium still has a strategic role in dealing with the Covid-19 pandemic. Through various programs, radio plays a role in conveying information about Covid-19 accurately and becoming a medium for distance learning for students.

Keywords : Role, Radio, Covid-19



PENDAHULUAN

Hadirnya Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020, memberikan dampak pada berbagai sector. Mulai dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Situasi pandemi mengharuskan pemerintah untuk menerapkan kebijakan untuk masyarakat, agar beraktivitas dari rumah masing-masing. Pemerintah meliburkan sekolah, menerapkan system kerja dari rumah (WFH), tetap berada dirumah, dan melarang berbagai kegiatan yang berpotensi mendatangkan massa. Kebijakan itu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, mencegah dan meminimalisir menyebarnya virus. Situasi pandemic tersebut kemudian menjadikan situasi masyarakat mengalami perubahan besar. Dari sisi ekonomi, banyak usaha yang harus gulung tikar akibat pandemic, namun ada pula unit kegiatan industry kecil dan menengah menjadi maju. Permasalah ekonomi tersebut kemudian menjalar pada permasalahan sosial. Dimana banyak karyawan yang harus berhenti bekerja, dan daya beli menurun. Dari sisi pendidikan, siswa sekolah maupun mahasiswa harus belajar dari rumah dan lain sebagainya.

Sayangnya situasi pandemi covid-19 ini, belum juga usai dalam waktu singkat. Sejak Maret hingga Desember ini, belum ada tanda berakhirnya pandemi. Bahkan lembaga kesehatan dunia (WHO) menyampaikan, pandemi masih jauh dari kata akhir. (Kompas, 2020). Belum juga berakhir pandemic covid-19, bahkan kini muncul lagi varian baru dari virus corona. (detik.com, 2020) Sehingga kewaspadaan akan bertambahnya kasus baru ini, harus dipikirkan kembali mengenai rencana perpanjangan pembatasan sosial dan protokol kesehatan dalam masyarakat. Dengan bertambahnya kasus baru tentang covid-19 tersebut, diperlukan upaya untuk menghadapi situasi pandemic dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat, terkait dengan segala sesuatu yang terjadi selama pandemi, termasuk upaya bersama yang bisa dilakukan menghadapi covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan komunikasi efektif dan efisien. (Syaipudin, 2020), oleh pemerintah maupun berbagai stageholder penanganan kasus pandemic covid-19. Komunikasi efektif dan efisien menjadi kebutuhan lebih mendesak, manakala situasi masyarakat ditengah pandemi ini terjadi pembatasan sosial. Dimana kebijakan ini merupakan serangkaian tindakan intervensi non-farmasi yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular (WIKIPEDIA). Dengan kebijakan tersebut, komunikasi massa menjadi pilihan yang tepat dalam rangka menyampaikan berbagai informasi dan proses komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi massa yang strategis adalah melalui media radio.

Radio adalah media yang paling baik beradaptasi dengan krisis. Radio dianggap sebagai radio yang memainkan peranan penting, karena mampu menyampaikan informasi paling kredibel, paling dekat dan merangsang imajinasi (Rodero, 2020). Jika di Spanyol, sejarah radio dan krisis adalah hal yang tak bisa dipisahkan. Di Indonesia juga demikian. Radio memiliki peranan penting pada masanya. Mulai dari masa penjajahan hingga peristiwa merebut kemerdekaan Indonesia. (Hidajanto Djamal, 2011). Kini radio yang masih bertahan karena kemampuannya dalam beradaptasi dengan teknologi digital, masih menjadi media yang diminati konsumen media. Selain konsumen yang menyimak pesan dari gelombang elektromagnetik, kini hadir konsumen yang menyimak pesan melalui smartphone mereka.

Pilihan radio sebagai salah satu media yang tepat dalam menyampaikan informasi public, karena radio masih menjadi pilihan konsumen media. Data nielson menyebutkan, minat masyarakat Indonesia terhadap radio, menduduki peringkat ke-4 setelah internet, televise dan



media luar ruang. Data terbaru yang dikeluarkan PRSSNI, menunjukkan kenaikan jumlah konsumen radio selama pandemic. Sebab radio mampu menjalankan perannya dalam menyampaikan informasi yang terpercaya. Sehingga situasi pandemi yang membutuhkan informasi yang cepat dan terbuka, namun tetap kredibilitas dan akurat. Dengan demikian, radio menjadi media yang turut menyumbangkan tindakan preventif, melalui kemampuannya dalam menyampaikan informasi yang menarik dan benar. Meskipun radio adalah media buta yang hanya mengandalkan indera auditif, namun radio tetap memiliki peran strategis karena kekuatannya yang mampu menjangkau berbagai wilayah. Terlebih kini keberadaan radio semakin tanpa batas, dengan hadirnya platform radio streaming dan podcast (Harliantara, 2016).

Kesempatan untuk menjalankan peran dalam krisis pandemi covid-19 dilakukan oleh lembaga penyiaran radio milik pemerintah maupun milik swasta di Surakarta. Peran tersebut dilakukan sebagai wujud dilakukannya fungsi media radio yang merupakan bagian dari komunikasi massa. Radio sebagai media elektronik, adalah media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi ditegah pandemic, disaat kondisi masyarakat yang sedang menjalani keijakan pembatasan sosial. Proses transfer informasi yang dilakukan dengan menggunakan gelombang elektromagnetik maupun internet, menjadikan radio sebagai media yang tepat sebagai salah satu pilihan konsumen media. Dengan harapan, efektifnya informasi yang disampaikan radio, mampu memenuhi layanan public terkait dengan kesehatan masyarakat, agar dapat mencegah bertambahnya penularan virus Covid-19.

Situasi lingkungan yang sedang dilanda pandemi ini, membutuhkan peran media massa, khususnya radio sebagai media yang memiliki daya tembus yang tanpa batas. (Uchjana, 2007). Respon radio terhadap situasi pandemic ini, dilakukan oleh berbagai radio di Surakarta dan sekitarnya. Radio di Solo dan sekitarnya menerapkan program yang menghadirkan informasi mengenai covid-19 selama pandemi Kesehatan Mentari FM, Radio Konata milik pemerintah daerah, dan radio Solopos FM, sebagai radio dengan format informasi, juga RRI Surakarta sebagai lembaga penyiaran public di Surakarta. Berbagai kebijakan program dikemas dalam bentuk program, iklan layanan masyarakat maupun informasi sekilas yang dihadirkan disela-sela program.

Kebijakan program radio tersebut, selain karena sebagai tanggungjawab sosial radio, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No.32 tahun 2002, kebijakan radio dengan program selama covid ini, sekaligus berfungsi untuk menarik perhatian konsumen media, agar menjadikan radio sebagai pilihan konsumsinya. Kesadaran akan peran strategis radio, menjadikan pemerintah dan stakeholder memanfaatkan media radio sebagai mitra dalam penanganan covid-19. Solopos fm bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Radio Konata bersama pemerintah kota Surakarta, dan radio Mentari FM bersama Satgas Penanggulangan Covid-19 Muhammadiyah Surakarta.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, mengamati dengan cara kunjungan ke lokasi penelitian, mendengarkan siaran radio sebagai data primer. Sedangkan data sekunder, penulis dapatkan dengan mengkaji data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal, majalah, internet, dan lain-lain. Peneliti melakukan penelitian dengan kerangka pemikiran yang

terkait pada kasus penelitian menggunakan teknik analisis reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan observasi pada program siaran radio Solopos Fm, Radio Konata, dan radio Mentari FM.

PERAN STRATEGIS RADIO

Radio adalah bagian dari media komunikasi massa elektronik. Sebab radio adalah media yang memiliki karakter sebagaimana media massa. Yakni Publisitas dan Universalitas. Radio adalah media yang mengirimkan pesan berupa suara, dengan menggunakan gelombang elektromagnetik yang dipancarluaskan dengan menggunakan pemancar melalui frekuensi (UU No.32 tahun 2002). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, radio beradaptasi dengan teknologi internet, dalam bentuk streaming dan podcast. Peran penting radio dalam sejarahnya, menjadikan radio sebagai media massa yang tidak bisa dilihat sebelah mata. Sejak dilahirkannya, radio adalah hasil inovasi teknologi yang berperan menyampaikan informasi penting dalam dunia maritime. Kemudian radio menjadi media penting yang berperan besar dalam dunia politik, karena menjadi sarana komunikasi efektif dalam proses politik di Amerika. Hingga kemudian radio menjadi media yang berkembang sebagai industry informasi.

Radio dengan kekuatannya yang mampu menjangkau wilayah tanpa batas, adalah media dengan proses produksi yang murah dan dekat. Kekuatan suara yang mampu menjangkau imajinasi, (Marc G Weinberger, 1994) mampu membangkitkan theater of mine, sehingga memberikan efek psikologis tersendiri (Masduki, 2004). Persuasi yang dilakukan oleh penyiar sangat mempengaruhi kondisi psikis konsumennya, ketika menerima informasi yang disampaikan. Kekuatan ini kemudian menjadi kekuatan strategis radio dalam komunikasi massa yang efektif dalam peran sosialnya. Yakni Sosialisasi, aktualisasi dan Advokasi. Peran sosialisasi radio adalah menyebarluaskan informasi dan hiburan yang membuat optimis, dan menjalin interaksi dialogis antar pendengar. Selain itu peran sosialisasi ini menjadikan informasi radio berfungsi untuk mengubah persepsi dan kecurigaan yang tidak perlu. Sedangkan pada peran aktualiasasi, menurut masduki adalah menjadikan masalah sosial sebagai isu dan keprihatinan bersama disbanding persoalan pribadi. Sementara peran advokasi adalah mampu menjadi mediator antar berbagai pihak atas masalah yang menimpa. Dimasa pandemic ini, radio sangat efektif dan efisien dalam menyebarluaskan informasi mengenai perkembangan yang terjadi, dan segala sesuatu tentang penanganan kasus covid-19 ini. Konsumen cukup menyimak informasi dari rumah, tanpa harus bersentuhan dengan siapapun dari luar. Peran aktualisasi, radio memberikan pemahaman bahwa pandemic covid-19 adalah masalah yang menjadi keprihatinan bersama, yang membutuhkan peran dan kepatuhan setiap orang agar dapat menghentikan kasus penyebaran covid-19. Sementara pada peran advokasi, radio adalah media massa yang bisa menghadirkan pihak satgas ataupun stakeholder penanganan kasus covid-19 dengan masyarakat ataupun penyintas dan juga suspect covid-19.

Peran sosial radio adalah sebuah tugas yang telah diatur dalam UU penyiaran, dengan demikian radio yang memiliki ijin mengudara berkewajiban menyediakan waktu untuk kemaslahatan sosial, termasuk pada situasi pandemic seperti sekarang ini. Sebagai bagian dari media massa, radio memiliki fungsi memberikan informasi, edukasi dan juga hiburan pada masyarakat. Dimasa seperti pendemi seperti sekarang ini, akurasi informasi sebagai upaya penanggulangan dan edukasi terhadap virus Covid-19 adalah menjadi hal yang sangat diperlukan. Radio menjadi pilihan masyarakat dan para stakeholder, karena dianggap sebagai media dengan tingkat akurasi informasi yang baik, ditengah belantara informasi yang

berkembang dalam masyarakat melalui media online. Untuk itulah radio memiliki peranan penting yang dapat diandalkan dalam komunikasi yang efektif dan efisien selama pandemic.

Radio sebagai media yang efektif dan efisien memiliki tingkat akurasi yang baik, proses produksi tergolong murah dan mampu menjangkau khalayak luas, adalah media yang mampu membantu konsumen untuk menyampaikan informasi yang baru dan mengumpulkan respon konsumen terhadap informasi tersebut melalui penyiar. Harold Lasswell merumuskan fenomena ini dengan *who says what in which channel to whom with what effect*. Dimana dalam pandangan lasswell ini, masih berlaku gatekeeper sebagai pengendali informasi, sehingga tidak semua pesan yang kompleks dalam masyarakat disampaikan begitu saja. Radio dengan deretan seleksi informasi yang disampaikan, akan diproduksi sehingga menjadi informasi yang dapat dipahami oleh masyarakat dengan tetap menjaga akurasi. Produksi pesan yang demikian, tentu saja sangat dibutuhkan dalam situasi pandemic sehingga tidak menimbulkan kecemasan bagi masyarakat. Apalagi situasi pandemic dan paska pandemic ini, adalah situasi yang sangat berbeda dengan situasi sebelum pandemic. Terdapat protokol kesehatan yang harus dipahami dan dipatuhi oleh masyarakat, sebagai pola kebiasaan baru dalam melakukan interaksi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan radio sebagai media tertua dalam penyiaran masih diperhitungkan oleh konsumen media. Di Solo dan sekitarnya, jumlah radio yang mencapai lebih dari 20 stasiun yang berijin, masih menjadi media yang diandalkan. Memahami pentingnya media radio dalam mengendalikan situasi pandemic seperti sekarang ini, dibutuhkan upaya dari semua pihak agar pandemic segera berlalu dan kesehatan masyarakat kembali terwujud. Tantangan penduduk dunia dalam menghadapi situasi pandemi ini, membutuhkan bentuk komunikasi yang efektif dan efisien melalui media massa, termasuk radio. Radio memiliki nilai penting bagi Satgas pengendalian Covid-19, pemerintah dan masyarakat. Perannya sangat dinantikan dalam mengawal kembalinya situasi kesehatan masyarakat maupun memastikan tetap berlangsungnya interaksi sosial ditengah pembatasan sosial. Maka radio Solopos FM, Radio Kesehatan Mentari, Radio Konata dan RRI menjalankan peran tersebut, dengan menyelenggarakan kebijakan program yang khusus tentang informasi seputar Covid-19.

Solopos FM adalah radio yang bernaung dibawah PT Solo Audio Utama. Solopos FM adalah radio berita yang terdepan dalam menyampaikan informasi. Selama pandemic covid-19, Solopos FM menyediakan waktu untuk menyampaikan informasi seputar Covid-19 dengan menyiarkan program Iklan Layanan Masyarakat seputar covid-19 dan menyediakan waktu yang khusus membahas tentang pandemic covid-19 setiap pekan sekali, tepatnya dihari Senin jam 10.00-11.00 WIB. Solopos FM bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyelenggarakan program Ubah Laku, yang dimaksudkan untuk memberikan advokasi kepada masyarakat tentang pola kebiasaan baru dalam masyarakat selama pandemic dan setelah pandemic terjadi. Sebab perubahan situasi yang terjadi, menjadikan informasi tentang pola kebiasaan baru ini sebagai sebuah informasi yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan narasumber yang kompeten dan kredibel berbeda setiap pekannya, Solopos FM bersama BNPB menghadirkan tema yang berbeda seputar Covid-19, dalam setiap pekannya. Sebagai contoh, menghadirkan tema tentang pola kebiasaan baru di Bandara, bagaimana harus bersikap ketika menggunakan jasa transportasi online, bagaimana menjaga protokol kesehatan di pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.



Jika Solopos FM melakukan kerjasama dengan pemerintah, berbeda dengan radio Kesehatan Mentari FM. Radio milik organisasi Pimpinan cabang Muhammadiyah Surakarta ini, menyelenggarakan program seputar Covid bersama Muhammadiyah Covid-19 Command Centre. Bahasan dalam program Covid-19 On Air di radio Mentari FM ini, lebih pada tema kesehatan dan Covid-19. Narasumber dari tenaga medis dan ahli bidang lain, dihadirkan untuk membahas masalah Covid-19 sebagai isu kesehatan yang paling urgent, dan dampaknya pada sector lain, sehingga menghadirkan informasi dan edukasi yang memadai bagi konsumen. Program yang hadir setiap hari Sabtu, pukul 13.00-14.00 WIB ini, hadir sejak bulan April 2020. Sebagaimana radio Solopos Fm, Radio Mentari juga menghadirkan iklan layanan masyarakat yang memberikan edukasi seputar covid-19.

Berbeda dengan Solopos FM dan radio Mentari, radio Konata yang merupakan radio anak Surakarta, menjadi partner pemerintah kota Surakarta dalam melakukan terobosan belajar mengajar jarak jauh selama pandemic. Bekerjasama dengan seluruh sekolah di Surakarta, radio anak Konata menghadirkan siaran yang dimaksudkan untuk pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran melalui radio Konata dilakukan oleh sekolah tingkat pendidikan usia dini dan Taman Kana-kanak (TK/PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam program siaran tersebut, hadir narasumber dari sekolah, yang terdiri dari guru dan beberapa siswa, ataupun guru saja. Program radio Konata bersama pemerintah tersebut, dirancang untuk memenuhi pendidikan anak sekolah ditengah situasi pandemic. Radio Konata menyediakan waktu pembelajaran untuk TK/PAUD pukul 08.00-10.00 WIB, SD pada pukul 10.00-12.00 WIB dan SMP pada pukul 12.00-14.00 WIB, mulai hari Senin sampai Jumat.

Sementara itu, Radio Republik Indonesia, RRI Surakarta, menghadirkan program setiap pekan dalam Sawung Projo yang direlay oleh radio swasta di Solo dan sekitarnya, yang membahas tentang Covid-19, setiap hari Rabu pukul 15.00-16.00 WIB. Bekerjasama dengan pemerintah kota Surakarta, program Sawung Praja selama pandemic dimanfaatkan untuk penanganan covid-19 di Surakarta. Sebelumnya program Sawung Praja ini dibuat untuk membahas isu seputar kota Solo bersama narasumber dari berbagai bidang yang kompeten. Dalam Sawung Praja ini, pemerintah kota Surakarta merancang program dialog Sawung Praja, untuk memberikan informasi tentang perkembangan penanganan Covid-19 dalam segala aspek. Mulai dari perkembangan jumlah kasus covid-19 di Surakarta, kebijakan pemerintah terkait pandemic dan lain sebagainya.

Ke-empat radio di Surakarta tersebut menunjukkan perannya dalam masa pandemic Covid-19. Pentingnya peran radio dalam penanganan covid-19 diharapkan mampu menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak pandemic covid-19, yang bisa jadi dirasakan hingga sekian tahun kemudian. Covid-19 yang hadir dan menjadi musibah bagi seluruh penduduk bumi ini, membutuhkan peran komunikasi yang tepat dalam proses penanganannya. Sebab pandemic yang melanda, memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk menjalani pola kebiasaan baru dalam berinteraksi sosial. Sebuah kebiasaan yang harus terus dikomunikasikan dengan baik oleh berbagai pihak, agar tingkat kepatuhan dan kesepakatan atas kebiasaan baru dijalani dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehingga tujuan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini bisa dilakukan dengan efektif dan efisien karena kerja keras pemerintah bersama masyarakat dan media massa khususnya radio.

KESIMPULAN

Radio adalah media massa elektronik yang memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu menanggulangi penyebaran Covid-19. Pemanfaatan radio untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 adalah cara yang digunakan oleh pemerintah dan stakeholder pemberantasan covid-19 dalam mengkomunikasikan berbagai upaya yang dilakukan, agar masyarakat tergerak untuk bekerjasama untuk mengakhiri pandemic. Radio sebagai media yang sangat personal menjalankan peran dan fungsinya dalam menyampaikan informasi dan edukasi tentang covid-19. Peran sosialisasi, aktualisasi dan advokasi atas pandemic Covid-19 ini diharapkan mampu meminimalisir dampak yang ditimbulkan, sehingga mampu mengurangi korban dan kerugian.

Keterbatasan penelitian ini hanya pada peran sosial radio dalam membantu pemerintah dan stakeholder pemberantasan virus Covid-19. Masih banyak fokus penelitian radio yang dapat dikembangkan, seperti kemandirian radio dan perekonomian, menyangkut perannya dalam membantu UMKM selama Covid-19 agar tetap bertahan dimasa pandemic, peran radio dalam rekonstruksi sosial paska pandemic dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamal, Hidajanto. Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta : Kencana. 2011.
- Harliantara. *On Air to Online Pengantar Penyiaran Radio*. Jakarta : Broadcastingmag. 2016
- Onong Uchjana, Effendy. *Radio Siaran : Teori dan Praktek*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2001.
- Weinberger, Marc G. Campell, Leland. Brody, Beth. *Effective Radio Advertising*. New York : Lexington Book. 1994
- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta : LKIS. 2004
- Rodero, Emma. (2020) Radio : The Medium That Best Copes in Crisis. Listening Habbiet, Consumption and Perception. *El Profesional de la Information*. Vol.29 No.3. (1-14)
- Syaipudin, Latif. (2020). Peran Komunikasi Massa Ditengah Pandemi Covid-19. *Kalijaga Journal Communication*, Vol.2 . No.1(14-34), Yogyakarta
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembatasan_Sosial (19 Desember 2020)
- <http://amp.kompas.com/tren/read/2020/07/10/202437765/indonesia-disebut-masuk-fase-berbahaya-kapan-pandemi-akan-berakhir> (19 Desember 2020)